

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fraud merupakan bahaya yang sangat mengancam dunia.^{1,2,3,4} Hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) *Global* menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*.^{5,6,7} G. Jack Bologna, Robert J. Lindquist dan Joseph T. Wells mendefinisikan kecurangan “*fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Biasanya kecurangan mencakup tiga langkah yaitu tindakan atau *the act*, penyembunyian atau *the concealment* dan konversi atau *the conversion*.⁸ Hal ini selaras dengan *The Oxford English Dictionary*

¹ Gary R. Gordon dan Norman A. Willox, *Identity Fraud: A Critical National and Global Threat* (New York: LexisNexis, 2003), 4.

² Paul F Wilson, “Academic Fraud: Solving the crisis in modern academia”, *Exchanges: The Interdisciplinary Research Journal*, Vol. 7, No. 3 (2020): 14.

³ Michael Levi, “States, Frauds, and The Threat of Transnational Organized Crime”, *Journal of International Affairs Editorial Board*, Vol. 66, No. 1 (2012): 39.

⁴ Nella Kartika Nugraheni, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 14, No. 2 (2017): 118.

⁵ Nodeski Yogi Fadl, Potential Fraud Detection Analysis of Financial Statements: Diamond Fraud Approach, *Telaah Bisnis*, Vol. 23, No. 1 (2022): 73.

⁶ Sri Luna Murdianingrum dan Sri Wahyuni Widiastut, “The Effect of Pressure, Opportunity, Rationalization, Gender, and Workload on The Action of Fraud”, *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, Vol. 1, No. 3 (2021): 252.

⁷ Asri Noer Rahmi, “Sharia Accounting Literation And Frauds Preventive On Financial Reporting In Sharia Financial Institutions”, *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 12 No. 1 (2021): 76.

⁸ G.Jack Bologna, dkk., *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime* (New York: (Wiley, 1993), 3.

yang mendefinisikan *fraud* yaitu “*criminal deception; the using of false representations to obtain an unjust advantage or to injure the rights or interests of another*” yang berarti penipuan kriminal; penggunaan representasi palsu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau untuk melukai hak atau kepentingan orang lain.⁹

Sedangkan ACFE atau *Association of Certified Fraud Examiners* memaknai *fraud* dengan perbuatan yang melanggar aturan yang dijalankan dengan kesengajaan melalui cara memanipulasian dan penyajian laporan yang salah kepada pihak lainnya guna mendapatkan *feedback* kelompok atau pribadi. ACFE atau *Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia tahun 2019 menyatakan terdapat 3 bentuk *fraud* meliputi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud*, korupsi atau *corruption*, menyalahgunakan aset atau “*asset missappropriations*”.^{10,11} Kategori kecurangan bisa dilihat dalam gambar berikut:

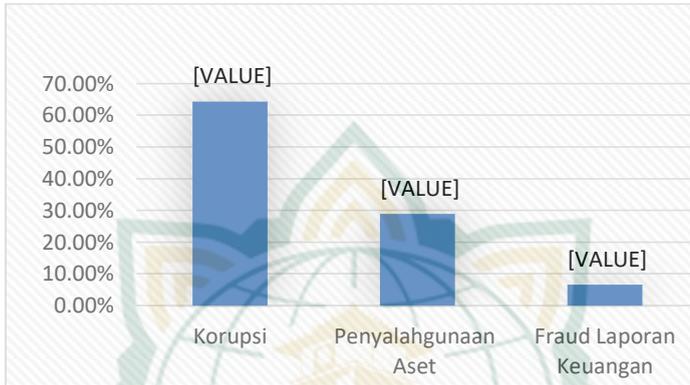


⁹ Tomas Brytting, dkk., *The Anatomy of Fraud and Corruption: Organizational Causes and Remedies* (Farnham: Gower Publishing Limited, 2011), 4.

¹⁰ Natalis Christian dan Joelyn Veronica, “Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Jenis Fraud di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)* 8, No. 1 (2022): 92.

¹¹ M. Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji, “Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, No. 1 (2019): 90.

Gambar 1. 1 Jenis Kecurangan di Indonesia Menurut ACFE



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia 2019*¹²

Pada tahun 1953, Cressey menemukan teori *fraud triangle* mengaitkan 3 faktor yang selalu ada dalam kejadian kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.^{13,14} Kemudian teori tersebut dikembangkan lagi menjadi *fraud diamond* oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dengan tambahan satu elemen yaitu kemampuan.^{15,16} Lalu teori tersebut disempurnakan lagi oleh Crowe pada tahun 2011 dinamakan *Crowe’s fraud pentagon theory* yaitu

¹² Association of Certified Fraud Examiners (1ACFE) Report to Nation, 2019, Diakses dari <http://www.acfe/rtn/docs/2019-report-to-nations.pdf> pada tanggal 17 Maret 2022.

¹³ Donald R. Cressey, *Other People’s Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement* (New York: Free Press, 1953).

¹⁴ Ratna Ayu Damayanti, “Membangun Konsep Tendency To Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori dan Penelitian Empiris Yang Relevan)”, *Jurnal Mirai Management* 5, No.1 (2020): 96.

¹⁵ David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson, The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud, *CPA Journal* 74, No.12 (2004): 38.

¹⁶ Ika Ristianingsih, Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*, (2017): 131.

dengan menambahkan elemen arogansi dan kompetensi.^{17,18} Akan tetapi model dalam mendeteksi kecurangan telah mengalami perkembangan terbaru menjadi *fraud hexagon model* merupakan model *fraud* yang dikemukakan oleh Vousinas pada tahun 2019 dengan satu elemen tambahan yaitu kolusi (*collusion*). Sehingga, model *fraud* yang ditemukan oleh Vousinas meliputi enam perspektif yaitu *stimulus* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *ego* (arogansi) dan *collusion* (kolusi).^{19,20}

Sebagaimana hasil survei ACFE Indonesia chapter kepada 239 sampel memperlihatkan bahwasannya *fraud* yang terdapat di Indonesia adalah korupsi dipilih 154 responden dimana persentasenya mencapai 64.4%. selanjutnya yaitu penyelewengan kekayaan atau aset perusahaan dan negara dipilih 69 responden dimana persentasenya 28.9% dan *fraud* laporan keuangan dipilih 16 responden atau 6.7%. Survei “*report to the nations 2019*” menghasilkan bahwasannya *fraud* yang terjadi didominasi oleh penyalahgunaan kekayaan atau aset sebesar 98% dilanjutkan dengan korupsi sebanyak 38% dan laporan keuangan 10%. Presentase yang kecil ini disebabkan karena kejahatan tentang curangnya dalam melaporkan keuangan masih sering dilakukan di Indonesia dan belum terungkap misalnya penipuan bursa efek dan informasi pajak. Selain itu berdasarkan survei ACFE 2019, menyatakan bahwasannya audit internal 23.4% dan laporan keuangan 38.9% menjadi suatu media didapatkannya *fraud*. Meskipun presentase kecurangan laporan keuangan tergolong mengkhawatirkan, tetapi kerugian yang ditimbulkan kasus ini besar. Hal ini terbukti melalui survei yang

¹⁷ Horwath Crowe, *Why the Fraud Triangle is Not Good Enough Anymore* (New York: Crowe Horwath LLP, 2011), 14.

¹⁸ Krisnhoe Sukma Danuta, “Crowe’s Fraud Pentagon Theory Dalam Pencegahan Fraud Pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement”, *Jurnal Kajian Akuntansi* 1, No. 2 (2017): 163.

¹⁹ Georgios L. Vousinas, “Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. Model”, *Journal of Financial Crime* 26, No.1 (2019): 377.

²⁰ Vika Miftahul Jannah, dkk, “Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan”, *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 1 (2021): 2.

dijalankan oleh ACFE 2019 yang menjelaskan bahwasannya kerugian yang muncul mencapai lebih dari 242 miliar.

Beragam fenomena kecurangan bisa terjadi dalam berbagai negara dan perusahaan.^{21,22} Hal ini dikarenakan perkembangan persaingan bidang usaha yang sangat pesat sehingga menimbulkan perilaku kejahatan seperti tindakan kecurangan kecurangan pelaporan keuangan.^{23,24,25,26,27} Kasus yang bisa diketahui ialah kecurangan dalam laporan keuangan di Toshiba Corporation tahun 2015 yaitu memanipulasian laporan keuangannya dengan menggelembungkan laba mencapai 1,22 miliar USD pada lima tahun masa kerja. Dalam kasus ini CEO dan presiden Toshiba Hisao Tanaka dan pendahulunya yang menjabat wakil komisaris utama Norio Sasaki terlibat. Mantan jaksa Tokyo membentuk tim independen Toshiba menjelaskan bahwasannya budaya yang terdapat didalam perusahaan ialah tidak bisa menentang atasan yang memiliki kekuatan dan memiliki niat untuk meningkatkan keuntungan di seluruh biaya. Toshiba beranggapan bahwasannya secara sistematis akuntansi dijalankan sebagai akibat dari keputusan manajemen dan melakukan penghianatan pada kepercayaan berbagai pihak. Keputusan

²¹ Mardatillah, dkk, "Phenomena Behavior Fraud In Government", *Journal of Applied Management (JAM)* 18, No. 2 (2020): 300.

²² Mahdi Omid, "Combined Effect Of Economic Variables on Fraud, A Survey of Developing Countries", *Economics and Sociology* 10, No. 2 (2017): 267.

²³ Zabihollah Rezaee, Causes, "Consequences, And Deterrence Of financial Statement Fraud," *Critical Perspectives on Accounting* 16 (2005): 278.

²⁴ Poppy Indriani dan M. Titan Terzaghi, "Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan", *I-Finance* 3, No. 2 (2017): 161.

²⁵ Yossi Septriani dan Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11, No. 1 (2018): 12.

²⁶ Oman Rusmana dan Hendra Tanjung, "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 21, No. 4 (2019)

²⁷ Intan Waheedah Othman, "Financial Statement Fraud: Challenges and Technology Deployment in Fraud Detection", *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 11, No. 4 (2021): 1.

manajemen yang terdapat dalam Toshiba tidak bisa ditentang. Kemudian kasus ini disusul dengan pengunduran diri CEO Toshiba mulai dari Hisao Tanaka dan Norio Sasaki sebagai wakil komisaris utama untuk mempertanggung jawabkan kesalahan yang dijelankannya.²⁸

Pada tahun 2018 permasalahan kecurangan laporan keuangan terdapat di Indonesia dan sempat ramai diberitakan oleh media yaitu PT. Asuransi Jiwasraya. Penyebabnya adalah PT. Asuransi Jiwasraya mengalami kegagalan dalam membayarkan mengenai klaim polis asuransi yang sudah jatuh tempo dengan nilai 802 M di bulan Oktober dan pada Desember 2019 menembus angka 12,4 T. Alasan terjadinya permasalahan ini ialah pembelian saham lapis kedua dan tiga oleh Jiwasraya pada akhir periode demi “mempercantik” laporan keuangan perusahaannya atau biasa dikenai dengan istilah “*window dressing*”. Melalui temuan BPK atau “Badan Pemeriksa Keuangan” Jiwasraya berinvestasi berbentuk saham yang harganya mengalami kenaikan secara pesat pada akhir tahun, dan kemudian saham ini dijual lagi di bulan Januari setelahnya. Salah satu *Big Four Accounting Firm* yaitu *PricewaterhouseCoopers (PwC)* menjelaskan asumsi ketidakwajaran mengenai laporan keuangan milik Jiwasraya dalam kurun waktu 2017, disebabkan Jiwasraya liabilitas atas polis masa depan senilai 38,76 T yang semestinya 46,44 T. *PwC* juga mengoreksi laporan keuangan senilai 2,4 T turun ke 428 M. Melalui catatan BPK, Jiwasraya sudah melakukan pembukuan laba semu sejak 2006.²⁹

Selain Jiwasraya ada juga yaitu AISA atau “PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk” pada tahun 2018 terjadi permasalahan internal manajemen AISA dimana hal ini berakhir di tahun yang sama bulan Oktober dimana memutuskan dalam melakukan pembentukan

²⁸ Aditya Panji, "Palsukan Laporan Keuangan, Toshiba akan Dihukum Pemerintah", CNN Indonesia, 20 Juli 2015, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150720101106-185-67228/palsukan-laporan-keuangan-toshiba-akan-dihukum-pemerintah>.

²⁹ Syahrizal Sidik, "Jiwasraya Belum Juga Rilis Lapkeu 2018, Kenapa?", CNBC Indonesia, 27 Desember 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191227201418-17-126204/jiwasraya-belum-juga-rilis-lapkeu-2018-kenapa>.

manajemen baru, manajemen baru ini menunjuk auditor *Ernst and Young* untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebelumnya yang mana didapati manajemen lama melakukan penggelembungan dana. Pelaporan keuangan yang manipulatif dijalankan oleh AISA terjadi tahun 2017 yang mana terdapat penggelembungan dana mencapai 4 T dalam akun piutang usaha, asset tetap dan persediaan perusahaan. Selain itu terdapat pembengkakan dana dalam pos penjualan mencapai 622 M dan 329 M terjadi dalam *EBTIDA*. Ada juga dugaan aliran dana mencapai 1,7 T melalui beragam skema dalam group AISA kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan manajemen lama. Sanksi yang diberikan oleh OJK atau Otoritas Jasa Keuangan yaitu *suspense* transaksi saham dan berpotensi *delisting* atau penghapusan pencatatan kepada AISA. Mantan direktur AISA yaitu Budi Istanti Suwinto dan Joko Mogoginta dilakukan penahanan pada 14 Februari 2020 yang mana hukumannya didenda maksimal 10 M atau penjara paling lama 20 tahun.³⁰

Berkaitan dengan itu, penelitian Nanda dan Sari pada tahun 2020 yang berjudul "*financial statement fraud* dengan pendekatan *vousinas fraud hexagon model*: tinjauan pada perusahaan terbuka di Indonesia" memposisikan beberapa variable yaitu "*financial stability, personal financial need, external pressure, financial target, capability, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, number of CEO's Photos, dan collusion.*" sebagai variable independen. Kemudian model *Beneish M-Score* digunakan sebagai ukuran dalam melakukan deteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Hal yang berbeda dijalankan dalam penelitian ini dari penelitian Nanda dan Sari yaitu melakukan penggantian variable "*variabel personal financial need dan rationalization*" dengan variable penggantinya yaitu *nature of industry* dan pergantian auditor. Selain itu model *Beneish M-Score* diganti dengan model *F-Score* untuk digunakan sebagai ukuran dalam melakukan deteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel "*personal financial*

³⁰ Syahrizal Sidik, "Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro", CNBC Indonesia, 28 March 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>.

need dan rationalization” digantikan dengan variable auditor dan koneksi politik dimana variable sebelumnya digunakan oleh Sari dan Nanda pada tahun 2020, Sapulette dan Kathelen pada tahun 2020, serta Putri dan Janice pada tahun 2019 dimana hasil yang didapatkan sebelumnya memperlihatkan hasil positif dan adanya kecurangan laporan keuangan sehingga dibutuhkan pembaharuan dengan mengganti variabel independennya menjadi variabel baru.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan *fraud hexagon theory*. Hal ini dilakukan karena teori tersebut merupakan teori terbaru yang masih jarang diaplikasikan untuk meneliti kecurangan pelaporan keuangan, terlebih di Indonesia, dan indikator *fraud* yang dipaparkan dalam *fraud hexagon theory* jauh lebih lengkap dari pada teori sebelumnya seperti teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Alasan pemilihan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah yang diteliti yaitu saham JII terdiri 30 perusahaan yang telah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun sesuai kriteria tertentu, seperti perusahaan harus menjalankan kegiatan sesuai syariat Islam dan memiliki nilai saham tertinggi diantara perusahaan-perusahaan syariah lainnya.

Melalui problematika yang terjadi, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan analisa *fraud hexagon theory*. Dari segi obyek yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar permasalahan yang sudah diberikan, bisa dirumuskan rumusan permasalahannya yaitu:

1. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
3. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?

4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
6. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
7. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
8. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?
9. Apakah *collusion* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Beragam tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *external pressure* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *financial stability* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *financial target* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
4. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh pergantian direksi terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
5. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *ineffective monitoring* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.

6. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *nature of industry* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
7. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh pergantian auditor terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
8. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.
9. Untuk menganalisa dan menguji secara empirik pengaruh *collusion* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh memberi nilai kemanfaatan bagi beragam pihak dimana kemanfaatan ini terbagi kedalam dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik hasil penelitiannya memberikan sumbangan pengembangan teoritik dan memberikan sedikit keluasan dibidang keilmuan khususnya menganalisis kecurangan pelaporan laporan keuangan yang dianalisa dengan memanfaatkan *fraud hexagon theory* yang nantinya bisa berkembang dalam penelitian lanjutan dengan memposisikan beragam metode, obyek, dan variabel penelitian sebagai usaha *continue* dalam mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan oleh perusahaan *go public*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sumber kajian awal dalam memperbaiki dan mengevaluasi manajemen dan kebijakan perusahaan dikedepannya berkenaan dengan perumusan laporan keuangan yang transparan, benar, relevan, jujur dan meningkatkan citra perusahaan yang kredibel dan transparan.

b. Bagi investor dan kreditor

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi pertimbangan ketika merumuskan keputusan investasi dan menilai kinerja perusahaan dimana laporan keuangan menjadi salah satu hal utama yang mendeskripsikan keadaan perusahaan sesungguhnya berkenaan dengan manajemen, keuangan dan bidang lainnya.

c. Bagi pemerintah

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai tambahan kajian literasi berkenaan dengan kecurangan yang dilaksanakan perusahaan, dan memberikan sanksi serta tindakan lanjutan bagi para perusahaan yang dengan jelas menjalankan pemanipulasian laporan keuangan sebagai usaha dalam membangun negara yang terbebas dari korupsi dan bersih.

E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *external pressure* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

External pressure ialah besarnya tekanan dalam manajemen perusahaan demi menggapai harapan dan persyaratan yang sudah ditentukan. Tekanan ini dihadapi dengan cara pencarian hutang dana dari sumber dana eksternal oleh manajemen supaya perusahaan masih bisa berjalan. Namun, ketika perusahaan memiliki hutang yang banyak, maka hal ini berpotensi memunculkan kecurangan. Kinerja keuangan yang baik wajib ditampilkan oleh manajemen.

Penilaian *external pressure* memanfaatkan instrument rasio *leverage*. Ketika nilai *leverage* perusahaan tinggi maka asumsinya pembiayaan yang terdapat dalam perusahaan didominasi oleh hutang, dan ketika hutang menunjukkan nilai yang tinggi akan meniscayakan tingginya kredit yang ada dan hal ini mengakibatkan kekhawatiran kreditor untuk meminjamkan dananya. Biasanya manajemen akan menipu kreditor melalui berbagai cara misalnya dengan merubah isi laporan keuangan agar terlihat baik.

Islam sebagai ajaran umat manusia tidak merekomendasikan hutang, misalnya yang Nabi Muhammad

SAW ajarkan yaitu, “Berhati-hatilah kamu dalam berhutang, sesungguhnya hutang itu mendatangkan kerisauan di malam hari dan mendatangkan kehinaan di siang hari.” (HR.Baihaqi). Nabi Muhammad SAW di riwayat lainnya juga menjelaskan bahwasannya beliau tidak berkenan menyolatkan jenazah yang masih meninggalkan hutang, dan ketika sahabat Nabi siap menanggung hutang si jenazah maka Nabi kemudian berkenan untuk menyolatkannya. Melalui hadits yang sudah dijelaskan, bisa diketahui bahwasannya pada hakikatnya hutang bukanlah hal yang tidak diperbolehkan, akan tetapi hutang dapat menimbulkan beragam kemudharatan dan permasalahan, sehingga Islam mengajurkan umatnya untuk menghindari hutang.

Khoerunnisa dkk pada tahun 2020 melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwasannya *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. nilai rasio *leverage* perusahaan yang semakin meningkat juga meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan. Rasio *leverage* perusahaan yang tinggi berakibat pada kekhawatiran kreditor dalam memberikan pinjaman karena resiko kreditnya dinilai tinggi.

H1 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *financial stability* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Teori agensi memposisikan manajemen sebagai orang yang dikontrak oleh *shareholder* demi mensejahterakan *shareholder*. Tekanan yang diperoleh manajemen dengan kewajiban memberikan return maksimal bagi asset dan investor. Manajemen akan menipu investor melalui kecurangan laporan keuangan guna menutupi keadaan stabilitas keuangan yang buruk.

Penilaian *financial stability* dilakukan dengan memperhatikan perubahan asset yang terdapat dalam perusahaan. Ketika total nilai asset yang ada dalam suatu perusahaan meningkat, hal ini berarti kinerja perusahaan baik dan bisa mendatangkan investor untuk menjalankan investasi di perusahaan tersebut, namun ketika total nilai asetnya menurun, hal ini berarti keadaan keuangan perusahaan tidak baik dan

manajemen akan menjalankan berbagai cara agar hal tersebut tertutupi dimana cara yang bisa dijalankan yaitu melakukan pemanipulasian laporan keuangan. Sehingga ketika nilai total asset suatu perusahaan mengalami kenaikan maka potensi kecurangan laporan keuangan bisa diturunkan. Penelitian Bawakes pada tahun 2018 menjelaskan bahwasannya *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *financial target* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Sesuai dengan teori agensi, *financial target* memiliki korelasi yaitu agent yang melaksanakan operasional dan memberikan performa sebaik mungkin bagi perusahaan. Sedangkan principal yang memberikan insentif kepada agent atas pencapaian performanya. Situasi seperti ini yang menimbulkan risiko adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Menurut Skousen dkk tahun 2008, bahwa untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan ialah menggunakan return on asset karena dinilai relevan.³¹ Penelitian yang dilakukan oleh Widarti tahun 2015 menunjukkan bahwa ROA yang menjadi pengukuran *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

H3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh pergantian direksi terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Direksi diartikan dengan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja dari direksi sebelumnya, melalui penggantian direksi menjadi yang baru agar memiliki kompetensi. Bergantinya direksi dipandang bisa mengurangi kinerja perusahaan, dikarenakan direksi menjadi suatu usaha perusahaan dalam menyingkitkan direksi lama yang sudah

³¹ Christopher J Skousen, Kevin R Smith, and Charlotte J Wright, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Traingle and SAS No. 99" 1, no. 99 (2008): 1–40.

mendeteksi kecurangan yang dijalankan perusahaan.³² Digantinya direksi juga menjadi suatu usaha perusahaan untuk mengganti direksi lama yang memahami perilaku curang yang sudah mendeteksi kecurangan yang dijalankan perusahaan.³³

Perusahaan berupaya untuk menutupi perilaku curangnya melalui laporan keuangan dan mengganti direksi dengan yang baru. Tindakan ini bisa saja dijalankan karena direksi lama sudah terindikasi melakukan kecurangan yang dijalankan perusahaan. Hal ini kemudian ditutupi dengan melakukan pergantian direksi yang baru dengan tujuan menutupi jejak perilaku curang yang dijalankan perusahaan. Hal ini terbukti melalui penelitian Putri dan Janice pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwasannya digantinya direksi memberikan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, digantinya direksi menjadi faktor yang memberikan dorongan kepada perusahaan yang menjalankan *fraud*.

H3 : Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Dewan komisaris independen di suatu perusahaan biasanya juga diposisikan sebagai pengawas independen. Dewan komisaris independen sendiri didapatkan dari pihak eksternal dan tidak berhubungan dengan investor utama, dewan komisaris, dan direksi lainnya. Banyaknya jumlah komisaris independen memberikan peningkatan pada efektivitas pengawasan yang dilakukan menjadi lebih baik.³⁴

³² HF Bawekes, "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13, no. 1 (2018): 114–34.

³³ SG Sapulette and AS Kathleen, "Pengaruh Crowes Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *Journal Rekayasa Keuangan Syariah Dan Audit* 2, no. 1 (2020): 37–53.

³⁴ Aprilia, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Benels Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard," *Aset* 8, no. 2 (2017): 105–18.

Eksistensi dewan komisaris independen bisa menyajikan pengawasan maksimal kepada perusahaan, sehingga kecurangan dari manajemen perusahaan bisa ditekan. Pengawasan yang lemah biasanya disebabkan sedikitnya dewan komisaris independen yang menumbuhkan kesempatan bagi agen dan manager untuk melakukan tindakan curang. Hal ini terbukti melalui penelitian Sapulette dan Kathleen pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwasannya *ineffective monitoring* memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh *nature of industry* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Menurut Aghghaleh dkk tahun 2014³⁵, bahwa pelaku kecurangan laporan keuangan tidak melakukan kecurangan apabila tidak ada kesempatan. Hal tersebut biasa muncul jika lemahnya pengendalian internal perusahaan seperti kelemahan dalam membagi *jobdesc* karyawan dan audit yang tidak konsisten. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan. Interpretasi hal tersebut dapat dilihat dari piutang usaha perusahaan. Akun piutang tidak bisa dilepaskan dari akun cadangan piutang tak tertagih yang sifatnya judgemental. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H4: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

7. Pengaruh pergantian auditor terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Auditor eksternal bisa menyingkap perilaku curang yang dijalankan manajemen karena auditor eksternal diambil dari eksternal. Sikap rasionalisasi yang dijalankan perusahaan dengan

³⁵ Shabnam Fazli Aghghaleh, Takiah Mohd Iskandar, and Zakiah Muhammadiyah Mohamed, "Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence from Malaysia," *Information Management and Business Review* 6, no. 1 (2014): 1–7.

melakukan penggantian auditor eksternal menjadi faktor dijalankannya kecurangan karena kecurangan dalam periode sebelumnya tidak bisa terungkap. Seringnya penggantian KAP suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut menyembunyikan kecurangan.³⁶

Ketika auditor eksternal melacak penyimpangan pada perusahaan, auditor juga secara otomatis akan mengasumsikan bahwasannya perusahaan tidak baik yang berakibat pada munculnya catatan yang tidak baik dalam diri perusahaan. Pergantian auditor akan dilakukan oleh perusahaan baik dengan sukarela atau sengaja sebagai usaha untuk menghilangkan tanda perilaku curang yang ditemukan oleh auditor sebelumnya bukan disebabkan munculnya aturan pemerintah, misalnya Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2017 didalamnya mendeskripsikan mengenai pembatasan pemanfaatan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Penelitian Siddiq dkk pada tahun 2017 menjelaskan bahwasannya bergantinya auditor memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, digantinya auditor oleh perusahaan menjadi upaya dalam menutupi tanda perilaku curang yang dideteksi auditor sebelumnya.

H6 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

8. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

Fraud bisa muncul ketika tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi dari CEO, karena CEO merasakan bahwasannya melalui posisi dan statusnya saat ini tidak bisa diganggu oleh kontrol internal.³⁷ Arogansi yang ada dalam diri CEO bisa diketahui melalui gambar CEO dalam laporan keuangan perusahaan, ketika kehadiran gambar CEO sering

³⁶ Apriliana and Agustina, "The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Trough Fraud Pentagon Approach," *Dinamika Akuntansi* 9, no. 2 (2017): 154–65.

³⁷ G Tessa and H Puji, "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi*, 2016, 1–21.

muncul maka bisa dinyatakan bahwasannya CEO memiliki keinginan untuk dikenali masyarakat. Hal ini bisa dinilai sebagai suatu sikap arogan atau sombong dalam diri CEO.³⁸

CEO dengan sikap arogansi didalam dirinya akan memperlihatkan kekuasaannya kepada perusahaan dan tidak mau posisinya hilang. Hal ini diketahui dengan kemunculan foto CEO di laporan keuangan secara *continue* di setiap tahunnya. Arogansi ini menjadi pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan wewenang dan posisinya sebagai CEO. Tessa dan Harto pada tahun 2016 melalui penelitiannya menunjukkan bahwasannya *variabel frequent number of CEO's picture* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, seringnya foto CEO muncul dalam laporan keuangan perusahaan menjadi indikasi bahwasannya CEO tersebut arogan.

H7 : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

9. Pengaruh *collusion* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

collusion dimaknai dengan *consensus* yang bertujuan untuk menipu secara bersama-sama diantara dua atau lebih manusia dan menjalankan kejahatan yaitu melakukan penipuan kepada pihak ketiga. *Fraud hexagon* sendiri ialah teori yang mengembangkan teori sebelumnya yaitu teori *fraud* pentagon dengan tujuan meneliti sikap curang yang didalamnya terdapat dominasi kolusi.³⁹

Variable *collusion* dimaknai dengan kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu proyek dimana pihak keduanya adalah pemerintah. Kerjasama diantara dua belah pihak ini membuat perusahaan menjalankan *collusion*. Pendapatan yang besar diinginkan oleh perusahaan yang bekerjasama dengan pemerintah dan nantinya akan dilaporkan kedalam laporan

³⁸ Jon Simon, AH Ahmar Khair, and K Muhamed Yusof, "Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies," *The Macrotheme Review: A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends* 4, no. 3 (2015): 126–45.

³⁹ G. L. Vousinas, "Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model," *Journal of Financial Crime* 26, no. 1 (2019): 372–81.

keuangan. Kegiatan ini dijalankan secara bersama dimana tindakannya merugikan Negara dan melawan hukum berupa pemanipulasian laporan keuangan. Sari dan Nanda pada tahun 2020 melakukan penelitian yang hasilnya menjelaskan bahwasannya kolusi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H9 : *Collusion* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Judul, Nama, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan <i>Vousinas Fraud Hexagon Model</i> : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia, Sari dan Nanda, Tahun 2020 ⁴⁰	Penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwasannya <i>stimulus</i> dari variabel <i>personal financial need, opportunity</i> dari <i>nature of industry, ego</i> atau <i>arrogance, dan collusion</i> mempengaruhi kecurangan	1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang <i>fraud</i> pada laporan keuangan 2. Penggunaan variabel <i>stimulus, opportunity, ego</i> atau <i>arrogance, rationalization, capability, dan collusion</i>	1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>personal financial need</i> dan <i>financial target</i> , sedangkan penelitian ini menggantinya dengan variable pergantian auditor dan koneksi politik

⁴⁰ Shinta Permata Sari and Nanda Kurniawan Nugroho, “Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan *Vousinas Fraud Hexagon Model*:

		<p>laporan keuangan. Kemudian ada berbagai faktor yang tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan meliputi <i>stimulus</i> dari variabel <i>financial stability</i>, <i>external pressure</i>, dan <i>financial target</i>, kemudian <i>opportunity</i> dari <i>ineffective monitoring</i>, <i>capability</i>, dan <i>rationalization</i> tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.</p>	<p>2. Penelitian terdahulu memilih sampel dari saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2021</p>
--	--	---	--

Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia,” *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* 1 (2021): 409–30.

<p>2</p>	<p><i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>, Siddiq et al, Tahun 2017⁴¹</p>	<p>Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah menjelaskan bahwasannya <i>pressure, opportunity, rationalization, competence,</i> dan <i>arrogance</i> memberikan pengaruh pada <i>financial statement fraud</i>, sedangkan <i>opportunity</i> tidak memberikan pengaruh pada <i>financial statement fraud</i>.</p>	<p>1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang <i>fraud</i> pada laporan keuangan 2. Penggunaan variabel <i>pressure, opportunity, rationalization, competence,</i> dan <i>arrogance</i></p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan teori <i>fraud pentagon</i>, sedangkan penelitian kali ini akan mencoba menggunakan teori <i>fraud hexagon</i> sebagai teori yang paling terbaru. 2. Penelitian terdahulu memilih sampel dari saham perusahaan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini akan</p>
----------	---	---	---	---

⁴¹ Rahman Faiz Siddiq, Fatchan Achyani, and Zulfikar, “Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud,” *Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper*, no. ISSN 2460-0784 (2017): 1–14.

				mengambil sampel tahun 2019-2021
3	Pengaruh <i>Crowes Fraud Pentagon</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, Sapulette dan Kathleen, Tahun 2020 ⁴²	Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini ialah variabel <i>financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change of directors, dan frequent number of CEO's picture</i> memberikan pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan, namun variabel <i>external pressure, change in</i>	1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang <i>fraud</i> pada laporang keuangan 2. Penggunaan variabel <i>pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance</i>	1. Penelitian terdahulu menggunakan teori <i>fraud pentagon</i> , sedangkan penelitian kali ini akan mencoba menggunakan teori <i>fraud hexagon</i> sebagai teori yang paling terbaru. 2. Penelitian terdahulu memilih sampel dari saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

⁴² Shella Gilby Sapulette and Kathleen Asyera Risakotta, "Pengaruh Crowes Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit* 7, no. 1 (2020): 37–53.

		<p><i>auditor, dan change of directors</i> tidak memberikan pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan.</p>		<p>2016-2018, sedangkan pada penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2019-2021</p>
4	<p>Deteksi Financial Statement Fraud dengan menggunakan Fraud Pentagon Theory pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, Nurchoirunisa et al, Tahun 2020⁴³</p>	<p>Memberikan hasil bahwasannya variabel ketidakefektifan pengawasan, kualitas audit eksternal, dan pergantian auditor tidak memberikan pengaruh kepada <i>financial statement fraud</i>. Kemudian</p>	<p>1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang <i>fraud</i> pada laporan keuangan 2. Penggunaan variabel <i>pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance</i></p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan teori <i>fraud pentagon</i>, sedangkan penelitian kali ini akan mencoba menggunakan teori <i>fraud hexagon</i> sebagai teori yang paling terbaru. 2. Penelitian terdahulu memilih</p>

⁴³ Nanin Nurchoirunisa, Elva Nuraina, and Farida Styaningrum, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon

		<p>variabel lainnya meliputi stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan saham institusi, tekanan eksternal, <i>nature of industry</i>, pergantian direksi, kemunculan gambar <i>CEO</i>, dan hubungan politik memberikan pengaruh pada <i>financial statement fraud</i>.</p>		<p>sampel dari saham perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2019-2021</p>
5	<p>Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor</p>	<p>Penelitian ini memiliki fokus penelitian kepada satu variabel berupa koneksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup penelitian yaitu tentang <i>fraud</i> pada laporan keuangan 2. Penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memilih sampel dari saham perusahaan non keuangan

Theory Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei,” *Review of Accounting and Business* 1, no. 1 (2020): 1–17.

	<p>dengan Kecurangan Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi, Matangkin et al, Tahun 2018⁴⁴</p>	<p>politik. Penelitian ini juga menghasilkan bahwasannya variabel koneksi politik mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.</p>	<p>variabel koneksi politik</p>	<p>di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2019-2021</p> <p>2. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada variabel koneksi politik, sedangkan penelitian kali ini akan mencoba menggunakan</p>
--	--	---	---------------------------------	---

⁴⁴ Leonardus Matangkin, Suwandi Ng, and Ana Mardiana, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi,” *Simak* 16, no. 02 (2018): 181–208.

				an teori <i>fraud hexagon</i> sebagai teori yang paling terbaru.
--	--	--	--	--

G. Definisi Operasional

Tabel 1. 2 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
1	<i>External Pressure</i>	<i>External pressure</i> adalah tekanan besar yang dihadapi oleh manajemen perusahaan untuk mencapai persyaratan dan harapan yang telah ditetapkan. ⁴⁵
2	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial Stability</i> merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. ⁴⁶
3	<i>Financial Target</i>	<i>Financial Target</i> yang diberikan direksi kepada manajemen untuk dicapai setiap periodenya. ⁴⁷

⁴⁵ Bambang Jatmiko and Muhammad Budi Setiawan, “The Effect of External Pressure, Management Commitment and Accessibility towards Transparency of Financial Reporting,” *Journal of Accounting and Investment* 21, no. 1 (2020): 114–24.

⁴⁶ F Agung; Karjono Himawan Albertus, “Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Trianglepada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 2 (2019): 162–88.

⁴⁷ Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris, “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020,” *Akuntansi, Bisnis, Dan Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2022): 36–49.

4	Pergantian Direksi	Penyerahan wewenang oleh direksi sebelumnya kepada direksi yang akan menjabat dengan tujuan untuk melakukan perbaikan kinerja dari direksi sebelumnya. ⁴⁸
5	<i>Ineffective Monitoring</i>	Suatu kondisi dimana perusahaan tidak mempunyai pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. ⁴⁹
6	<i>Nature of Industry</i>	Keadaan ideal suatu perusahaan, intepretasi hal tersebut dapat dilihat dari piutang usaha perusahaan. ⁵⁰
7	Pergantian Auditor	Kondisi perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebagai upaya untuk menghapus jejak kecurangan yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya. ⁵¹
8	<i>Frequent Number Of CEO's Picture</i>	Penggambaran seorang CEO pada suatu perusahaan dalam bentuk menampilkan display foto atau profil yang menampilkan informasi mengenai CEO tersebut, kemudian ditampilkan secara berulang-ulang pada laporan tahunan perusahaan. ⁵²
9	<i>Collusion</i>	Kesepakatan dengan tujuan secara bersama sama melakukan penipuan antara dua orang atau lebih

⁴⁸ Sevi Jenny Wandeca, "Analisis Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer (CEO) Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN Dan Non BUMN Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 10–50.

⁴⁹ Sulkiyah, "Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)," *Jurnal Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 3 (2016): 129–40.

⁵⁰ Nenda Marliani, Harry Suharman, and Fitriana, "Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Rationalization, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud," *Syntax Idea* 2, no. 1 (2020): 79–92.

⁵¹ Tarmizi Achmad, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 18, no. 2 (2018): 110–25.

⁵² Ahmad Naufal Fadhlurrahman, "Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 1076–83.

		untuk satu pihak dengan melakukan tindakan kejahatan untuk menipu pihak ketiga. ⁵³
10	Kecurangan Laporan Keuangan	Kecurangan laporan keuangan adalah usaha yang dilakukan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. ⁵⁴

H. Sistematika Penulisan

Tujuan bagian ini yaitu mendeskripsikan bagian utama penelitian yang saling berkaitan, yang mana nanti akan didapatkan penelitian yang ilmiah dan sistematis. Sistematika penulisan tesis dijabarkan dalam uraian berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal disajikan beberapa hal berikut: “halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian tesis, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik.”

2. Bagian Isi

Terdapat lima bab pembahasan dalam bagian ini dimana antar babnya saling memiliki keterkaitan karena menjadi satu kesatuan dimana kelima bab ini ialah:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini hendak disajikan mengenai “berisi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.”

Bab II : Landasan Teori

⁵³ Vika Miftahul Jannah, Andreas Andreas, and M. Rasuli, “Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan,” *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 1 (2021): 1–16.

⁵⁴ Aidil Adherian Kurnia and Idrianita Anis, “Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi XX,” *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 2017, 1–30.

Bagian ini hendak disajikan mengenai “deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.”

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai “jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, definisi dan desain pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data.”

3. Bagian Akhir

Bagian akhir akan disajikan mengenai “daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat pendidikan penulis dan beragam dokumen yang diisyaratkan lainnya.”

